



Upaya Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn

Thomas Kemil Masi^{✉ 1}, Maria G. Moy^{✉ 2}, Clarisa A. Aeng Lau^{✉ 3}, Veronika T. Keraf^{✉ 4}

Informasi artikel	ABSTRAK
Sejarah Artikel : Diterima November Revisi Desember Dipublikasikan Januari	Perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran PPKn menjadi tantangan yang serius, dalam hal ini yaitu rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran. salah satu upaya dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa adalah melalui perencanaan pembelajaran yang sistematis dan penerapan model pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, seperti <i>Problem Based Learning</i> (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis implementasi perencanaan pembelajaran dosen PPKn, Mengidentifikasi strategi yang efektif dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata dan bukan angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen PPKn dalam menyusun perencanaan pembelajaran secara terstruktur dengan menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang komprehensif, dengan model pembelajaran PBL, secara spesifik, kontekstual dan partisipatif melalui (misalnya, diskusi kasus, permainan interaktif). Dalam hal ini dosen juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan berpikir kritis. Perencanaan pembelajaran dosen PPKn berbasis <i>Problem Based Learning</i> secara sistematis dan efektif bisa meningkatkan partisipasi mahasiswa. serta terciptanya lingkungan kelas yang aman menjadi faktor utama pendukung keterlibatan mahasiswa.
Keywords : Perencanaan pembelajaran PPKn Partisipasi mahasiswa Problem based learning Implementasi	
How to Cite : Masi, T. K., Moy, M. G., Lau, C. A. A., & Keraf, V. T. (2026). Upaya Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis <i>Problem Based Learning</i> Oleh Dosen PPKn. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , 11(1), pp. 1-13. DOI: https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.12464	ABSTRACT <i>Efforts to Increase Student Participation Through Problem-Based Learning Planning Analysis by PPKn Lecturers.</i> This study aims to analyze the implementation of learning planning by civics teachers, identify effective strategies in efforts to increase student participation through analysis of problem-based learning planning by civics teachers, and describe the supporting and inhibiting factors in the process. The study uses a qualitative method with a descriptive research type. Qualitative research is a type of research that produces data in the form of words rather than numbers. Qualitative research aims to understand phenomena experienced by research subjects in the field, such as behavior and perceptions holistically, in the form of descriptions using words and language. The results of the study show that Civic Education lecturers develop structured learning plans by compiling comprehensive Semester Learning Plans (RPS) using the PBL learning model, which is specific, contextual, and participatory (e.g., case discussions, interactive games). In this case, lecturers can also create a safe and critical thinking classroom environment [da2.1]. The PPKn lecturers' Problem-Based Learning-based learning plans have been implemented systematically and effectively in increasing student participation. The clarity of the RPS, the use of contextual learning strategies, and the creation of a safe classroom environment are the main factors supporting student involvement.

✉ **Alamat korespondensi:**

Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4}, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kupang, Nusa Tenggara Timur,

✉ **E-mail:**

thomas.masi@staf.undana.ac.id¹,

mariagabrielamoy116@gmail.com²,

clarisaaeng@gmail.com³,

hingitiara@gmail.com⁴

PENDAHULUAN

Tahap perencanaan merupakan langkah awal dalam aktivitas pembelajaran yang sangat penting sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Diperlukan analisis yang mendalam untuk merancang perencanaan pembelajaran. Sehingga diperoleh perencanaan pembelajaran yang mengakomodir ketiga kompetensi yang diharapkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Implementasi PPKn di perguruan tinggi diwujudkan dalam bentuk pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut didesain sedemikian rupa sehingga dapat menumbuh kembangkan kesadaran bela negara mahasiswa (Sulkipani, 2017:

52).

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan pemahaman kebangsaan mahasiswa. Kualitas pembelajaran dalam Prodi PPKn sangat dipengaruhi oleh performa dosen, yang mencakup kemampuan mengajar, penguasaan materi, metode pengajaran, serta interaksi dengan mahasiswa (Kurniyawansa, dkk, 2025). Tingkat kepuasan mahasiswa terhadap performa dosen menjadi salah satu indikator utama keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Sebagai konsumen pendidikan, mahasiswa berhak mendapatkan pengalaman belajar yang berkualitas.

Perencanaan pembelajaran PPKn merupakan tahapan awal dalam mewujudkan tujuan pembelajaran PPKn. Tanpa perencanaan pembelajaran PPKn yang baik akan berdampak pada kurang berhasilnya tujuan pembelajaran PPKn (Ari Bowo, 2015:11). Maka dari itu, alternatif solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan tersebut adalah diperlukannya perencanaan pembelajaran PPKn. Perencanaan pembelajaran dapat mengkolaborasi berbagai macam literasi. Perencanaan dan penerapan pembelajaran PPKn berbasis literasi dapat melatih kemandirian, kreatif, inovasi, dan siswa belajar lebih efektif, serta dapat mengembangkan pada ranah kompetensi, karakter dan literasi siswa (Leksono, 2019:

131). Guru PPKn mempunyai peran strategis dalam menumbuhkan budaya literasi pada peserta didik (Benaziria, 2018: 11). Dengan demikian pembelajaran PPKn berbasis literasi mampu mewujudkan tujuan PPKn dan kemampuan literasi peserta didik.

PPKn diharapkan mampu mewujudkan partisipasi aktif peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (David L. Grossman, Wing On Lee, 2008). PPKn yang berhasil akan terwujud sikap, perilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Nuryati, dkk., 2017: 30-31). Dengan demikian tujuan PPKn adalah mewujudkan peserta didik yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dapat berpartisipasi aktif dalam membangun bangsa dan negara yang lebih baik sesuai dengan tujuan bangsa Indonesia.

Implementasi PPKn di perguruan tinggi diwujudkan dalam bentuk pembelajaran, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut didesain sedemikian rupa sehingga dapat menumbuh kembangkan kesadaran bela negara mahasiswa. Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam aktivitas pembelajaran yang sangat penting sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Diperlukan analisis yang mendalam untuk merancang perencanaan pembelajaran. Sehingga diperoleh perencanaan pembelajaran yang mengakomodir ketiga kompetensi yang diharapkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulkipani, 2017: 52).

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dalam aktivitas pembelajaran yang sangat penting sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan pembelajaran. Diperlukan analisis yang mendalam untuk merancang perencanaan pembelajaran. Sehingga diperoleh perencanaan pembelajaran yang mengakomodir ketiga kompetensi yang diharapkan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Sulkipani, 2017: 51). Maka dari itu, guru haruslah dapat membuat rencana pembelajaran berbasis literasi dengan maksimal, tidak hanya sekedar copy pastedari rencana pembelajaran pada tahun sebelumnya.

Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam RPS atau istilah lain yang

ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi. Istilah lain yang dimaksud antara lain Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS), Pedoman Perkuliahan, atau Kontrak Kuliah. Dalam penelitian ini, istilah yang dipakai adalah RPS sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.

Dalam proses belajar mengajar dalam perkuliahan, mengalami masalah yang serius yang sering di jumpai yaitu terdapat rendahnya partisipasi mahasiswa PPKn dalam kegiatan belajar di kelas. Kondisi ini ditandai dengan minimnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi kelas, rendahnya keberanian mengemukakan pendapat, serta kecenderungan mahasiswa bersikap pasif dan hanya menerima informasi dari dosen. Rendahnya partisipasi tersebut berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis, sikap demokratis, dan keterampilan argumentatif yang seharusnya menjadi kompetensi utama dalam pembelajaran PPKn.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi mahasiswa adalah perencanaan pembelajaran yang disusun oleh dosen. Perencanaan pembelajaran yang matang, sistematis, dan transparan melalui Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berperan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar berjalan sesuai tujuan. Perencanaan yang baik tidak hanya memuat capaian pembelajaran dan materi, tetapi juga strategi, metode, serta aktivitas pembelajaran yang mampu melibatkan mahasiswa secara aktif. Tanpa perencanaan yang tepat, pembelajaran cenderung bersifat monoton, berpusat pada dosen, dan kurang memberi ruang bagi partisipasi mahasiswa. Maka dari itu dosen harus membuat rancangan pembelajaran yang inovatif, spesifik serta sistematis, hal ini agar membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa PPKn dalam proses belajar serta dosen juga harus menyiapkan model pembelajaran yang tepat agar membuat suasana kelas terlihat menarik dan menyenangkan agar mendorong partisipasi mahasiswa agar lebih aktif di kelas. dalam hal ini model yang dipakai Problem Based Learning (PBL) yang dapat

membantu meningkatkan partisipasi mahasiswa di kelas.

Penelitian terdahulu yaitu Ella Masita (2021), Peningkatan Partisipasi Mahasiswa Dalam Pembelajaran Psikologi Pendidikan Melalui Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning), Penelitian ini berfokus pada implementasi PBL dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus untuk melihat peningkatan partisipasi mahasiswa, namun belum mengkaji dalam perencanaan pembelajaran dosen seperti menyusun rps, tujuan, aktivitas, dan evaluasi dirancang sejak awal, serta bagaimana perencanaan tersebut memengaruhi partisipasi mahasiswa. Melalui penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Problem Based Learning (PBL) merupakan metode pembelajaran berdasarkan pada prinsip penanganan kasus (masalah) sebagai titik pangkal untuk mendapatkan dan mengintegrasikan ilmu pengetahuan yang baru (Barrows, 1980). Pengertian lain tentang Problem Based Learning dikemukakan oleh Kang, et al. (2009), bahwa Problem Based Learning merupakan metode pembelajaran yang mana peserta didik diberikan permasalahan sehari-hari yang kompleks dan tidak memiliki satu jawaban yang benar. Peserta didik dilibatkan dalam pembelajaran secara mandiri dan bekerja dalam kelompok kolaboratif untuk memecahkan masalah. Peserta didik berperan aktif dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Sudarman (2007), menyatakan bahwa landasan dari Problem Based Learning adalah proses kolaboratif. Peserta didik menyusun pengetahuan dengan cara membangun penalaran dari semua pengetahuan yang dimilikinya dan dari semua yang diperoleh sebagai hasil kegiatan berinteraksi dengan sesama teman. Melalui Problem Based Learning, diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah dengan beragam solusi alternatif, serta dapat mengidentifikasi penyebab permasalahan yang ada. Berdasarkan penelitian Akinoglu (2007), Problem Based Learning lebih memengaruhi prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran tradisional yang

telah diterapkan di sekolah. Selain itu, penelitian lain juga menyebutkan bahwa Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran klasik yang berbasis pada penemuan. Dalam Problem Based Learning, tampak bahwa banyak peserta didik yang menyukai model pembelajaran ini. Hal ini disebabkan karena dengan model Problem Based Learning, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan bekerja sama dalam satu kelompok.

Kualitas pembelajaran di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh sejauh mana dosen menyusun perencanaan pembelajaran yang baik, seperti Rencana Pembelajaran Semester (RPS), perangkat asesmen, dan strategi pembelajaran. Mahasiswa sering menilai pengalaman belajarnya melalui kepuasan belajar yang dipengaruhi oleh kejelasan tujuan, alur materi, serta transparansi penilaian. Oleh karena itu, penting untuk Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn Studi ini akan menguji: (a) Bagaimana implementasi perencanaan pembelajaran dosen PPKn Berbasis Problem Based Learning yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa; (b) Bagaimana strategi yang efektif dalam meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn; (c) Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn. Hasilnya diharapkan memberi kontribusi praktik pendidikan, perbaikan kurikulum, dan literatur akademik di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa katakata dan bukan angka. Sedangkan menurut Moleong (2008), penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya

perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lokasi penelitian di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Nusa Cendana Kupang. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu berasal dari 3 Dosen PPKn, serta 2 mahasiswa berasal mahasiswa semester 3 dan mahasiswa semester 5 dan sumber data sekunder yaitu hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap penelitian yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis data. Adapun teknik triangulasi meliputi triangulasi sumber, metode, dan teori (Nurissa,dkk,2025). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari dosen dan mahasiswa untuk memastikan konsistensi informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan PBL. Triangulasi metode dilakukan melalui penggunaan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi (RPS) agar temuan tidak bergantung pada satu teknik pengumpulan data saja. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian dengan *Engagement Theory dan teori Problem Based Learning* untuk memperkuat validitas interpretasi hasil penelitian.

Pemilihan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai fokus penelitian didasarkan pada karakteristik PPKn yang menuntut partisipasi aktif, kemampuan berpikir kritis, dan kepekaan terhadap permasalahan sosial-kewarganegaraan. PBL dipandang relevan karena menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif pembelajaran melalui pemecahan masalah kontekstual, serta mendorong diskusi, kolaborasi, dan argumentasi yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PPKn di perguruan tinggi (Firdaus,A, 2025).

Data primer yang digunakan dalam jurnal Ella Masita (2021) memiliki peran yang saling melengkapi. Data observasi berfungsi untuk menggambarkan secara langsung perubahan partisipasi mahasiswa selama penerapan PBL, data wawancara memberikan pemahaman

mendalam mengenai pengalaman dan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran, sedangkan dokumentasi mendukung analisis terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kombinasi ketiga jenis data tersebut memperkuat temuan bahwa PBL efektif meningkatkan partisipasi mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi perencanaan pembelajaran dosen PPKn Berbasis Problem Based Learning yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa

Hasil penelitian ini menyoroti bahwa dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) melaksanakan proses perencanaan pembelajaran secara terstruktur. Dalam temuan peneliti bersama informan menyatakan bahwa bentuk perencanaan yang pertama Dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat capaian pembelajaran mahasiswa, bahan kajian, model pembelajaran, hingga skema evaluasi. Evaluasi ini dapat berupa proyek, ujian lisan, atau pilihan ganda, dengan dilengkapi cara perhitungan nilai akhir mahasiswa. Rancangan RPS tersebut kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Tujuannya adalah untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan mahasiswa melalui metode yang relevan, seperti Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) atau proyek, misalnya pembuatan video pembelajaran, artikel, jurnal, dan poster edukasi. Jika menggunakan PBL, pembelajaran dapat berbentuk diskusi kelompok berdasarkan bahan kajian yang ada di RPS.

Adapun temuan tematis bersama informan lain yang senada bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran dimulai dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang sudah disusun oleh program studi melalui kurikulum berbasis Outcome Based Education (OBE). CPL tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus. Dari CPL, kemudian diturunkan menjadi Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan lebih lanjut ke sub-CPMK yang menjabarkan indikator pembelajaran secara lebih rinci.

Dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Ibu santi menggunakan kata kerja operasional (KKO) tingkat C5 dan C6 (analisis dan mencipta), sesuai dengan jenjang perguruan tinggi. Beliau

menggunakan pendekatan backward design, dimulai dari CPL → menentukan asesmen → lalu menyusun perencanaannya.

Perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam menentukan kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, bahan ajar, strategi pembelajaran, media/sumber pembelajaran dan instrumen penilaian (Nursobah2019:2). Perlunya suatu rencana pembelajaran yang baik untuk meningkatkan pembelajaran. Dalam hal temuan ini sejalan dengan Penelitian terdahulu yaitu Sulkipani, 2017, Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Untuk Mengembangkan Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. Penelitian ini membahas bagaimana merancang rencana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PK) untuk mengembangkan kesadaran mahasiswa tentang bela negara. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana merencanakan pembelajaran agar dapat membangun kesadaran mahasiswa tentang bela negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian terdiri dari para ahli PK, Guru Besar Departemen MKDU, dan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran telah dirancang sesuai dengan ketentuan perencanaan pembelajaran di perguruan tinggi, namun masih perlu pengembangan pada beberapa komponen seperti metode, sumber daya, dan materi pembelajaran. Temuan para ahli menunjukkan bahwa: perencanaan pembelajaran perlu disusun dan dikembangkan sesuai dengan karakteristik mahasiswa.

Strategi yang efektif dalam meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen Ppkn

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun oleh dosen, dosen secara spesifik merancang strategi dan metode yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Metode yang dominan digunakan adalah diskusi kasus dan beberapa permainan, seperti "bola panas" atau "bermain sambil bernyanyi". Saat lagu berhenti, mahasiswa yang memegang bola atau ditunjuk harus menjawab pertanyaan. Metode ini dipilih agar mahasiswa tidak hanya memahami teori tetapi mampu

berpartisipasi aktif di kelas. Dosen menekankan bobot yang signifikan pada penilaian sikap aktif saat diskusi, hasil proyek kolaboratif, dan presentasi, memastikan bahwa semua dimensi tujuan PPKn dapat terukur dengan baik.

Dari hasil wawancara bersama informan di temukan bahwa strategi yang digunakan ibu melinda yaitu mencari cara pembelajaran yang menarik mahasiswa dan membuat mereka lebih aktif. Contohnya seperti Menggunakan media-media (tidak spesifik). Menggunakan proyek dalam bentuk role-playing (misalnya, membuat peradilan semu). Strategi, termasuk presentasi dan proyek, membuat mahasiswa lebih percaya diri, lebih kritis, lebih aktif, dan lebih cepat mengerti materi kuliah. Contoh perubahan positif adalah pada salah satu mahasiswa yang awalnya gugup menjadi lebih berani berbicara. Pendekatan Pembelajaran: Menerapkan pendekatan student-centered (mahasiswa sebagai pusat) yang menghasilkan peningkatan partisipasi mahasiswa dibandingkan dengan dosen sebagai center. Selain itu ibu santi menerapkan Student-Centered Learning, khususnya Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PJBL). (1) PBL digunakan agar mahasiswa menganalisis permasalahan, berdiskusi, dan mengaitkan teori dengan praktik. (2) PJBL digunakan untuk menghasilkan produk nyata, biasanya diberikan menjelang akhir semester agar mahasiswa dapat mengaplikasikan materi ke masyarakat.

Temuan dari sisi mahasiswa menunjukkan adanya apresiasi tinggi terhadap perencanaan yang dilakukan oleh dosen. Mahasiswa menilai bahwa perencanaan pembelajaran yang baik diwujudkan melalui penyampaian RPS, silabus, dan kontrak kuliah secara transparan di awal adalah kunci utama keberhasilan perkuliahan. Mahasiswa secara tegas menyatakan bahwa perencanaan tersebut membuat mereka sangat jelas memahami tujuan dan alur perkuliahan.

Kejelasan ini mencakup pengetahuan tentang target kompetensi yang harus dicapai, urutan topik yang akan dibahas, serta kriteria dan bobot penilaian yang adil. Dengan adanya kejelasan tersebut, mahasiswa merasa memiliki peta jalan yang pasti, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab yang lebih besar untuk mengikuti setiap sesi perkuliahan dengan sungguh-sungguh. Ini menunjukkan bahwa perencanaan dosen tidak hanya berdampak pada kualitas pengajaran,

tetapi juga pada psikologi belajar dan kesiapan akademik mahasiswa.

Untuk memastikan mahasiswa aktif, dosen memberikan penugasan yang mengharuskan mereka melakukan studi kasus atau survei di lingkungan sekitar. Pemberian tanggung jawab seperti ini berhasil merangsang pemikiran kritis dan membangkitkan motivasi internal mahasiswa untuk berargumen dan berpendapat secara logis, menjadikan suasana kelas sangat partisipatif dan dinamis.

Perencanaan dosen yang secara eksplisit menggunakan metode diskusi dan debat ditemukan menjadi pendorong utama peningkatan keaktifan ini. Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa metode ini membuat mereka untuk lebih aktif karena menuntut mereka untuk mengambil posisi dan bertanggung jawab atas argumen tersebut di depan rekan-rekan mereka. Lingkungan kompetisi akademik yang sehat ini, yang diciptakan melalui debat, secara efektif mengatasi masalah rasa malu atau takut salah yang sering menghambat partisipasi di kelas tradisional. Temuan ini konsisten dengan Teori Keterlibatan yang menyatakan bahwa mahasiswa akan berpartisipasi lebih baik ketika mereka dihadapkan pada tantangan kognitif yang relevan dan memiliki konsekuensi langsung.

Faktor yang paling memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kelas PPKn adalah ketika dosen menciptakan suasana kelas yang terbuka dan menghargai pendapat mahasiswa. Selain itu, jika materi dikaitkan dengan isu-isu aktual di masyarakat, mahasiswa merasa lebih tertarik untuk berpendapat dan berdiskusi, serta dorongan dari dosen yang memberikan apresiasi bagi mahasiswa yang aktif. Dukungan teman juga menjadi motivasi tambahan. Adanya keamanan psikologis di kelas, di mana dosen bertindak sebagai fasilitator netral dan menghargai semua sudut pandang kritis, memperkuat motivasi ini. Dengan kata lain, mahasiswa termotivasi untuk berbicara karena mereka merasa kontribusi mereka berdampak dan mereka sedang dipersiapkan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan kritis. Hal ini juga ditemukan sama dari Penelitian terdahulu yaitu Nengah sukendri, 2022, Strategi Kreatif Dosen Memacu Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang apa kendala mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana strategi kreatif dosen

memacu partisipasi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. adapun penelitian rifaldi anugrah harefa, 2025 Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara metode pengajaran dosen dan perkembangan kompetensi mahasiswa dalam pendidikan tinggi. Kompetensi mahasiswa mencakup keterampilan berpikir kritis, kemampuan komunikasi, kemampuan pemecahan masalah, serta keterampilan praktis lainnya yang diperlukan dalam dunia profesional.

Dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam prosel pembelajaran di kuliah perlu adanya perencanaan pembelajaran dosen ppkn dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa, adapun strategi dan metode serta model pembelajaran yang dirancang untuk di gunakan dalam proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan partisipasi serta kendala yang di dapatkan dalam mengimplementasi metode pengajaran serta peran institusi serta teman sejawat dalam mendukung implementasi pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa ppkn di kampus.

Faktor pendukung dan penghambat dalam Meningkatkan Partisipasi Mahasiswa Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis *Problem Based Learning* Oleh Dosen Ppkn

Faktor pendukung dalam proses perencanaan pembelajaran Penilaian dan Peningkatan Keaktifan Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara, bersama kedua informan sama-sama menyatakan bahwa keberhasilan rencana pembelajaran didukung oleh partisipasi aktif mahasiswa dan kerja sama antar sesama dosen dalam berdiskusi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Faktor pendukung utama Partisipasi mahasiswa yang penting agar proses pembelajaran tidak hanya mengandalkan satu pihak. Selain itu harus terdapat tim teaching, di mana jika narasumber berhalangan, rekan tim bisa menggantikan sehingga jika satu tim berhalangan, kompensasi dilakukan dengan memberikan tugas atau mencari waktu untuk pertemuan lain.

Senada juga di sampaikan oleh informan Ibu Santi yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan perencanaan pembelajaran meliputi:

Pertama, Kesiapan dosen secara profesional dan emosional — dosen harus siap secara batin dan mengesampingkan masalah pribadi sebelum mengajar.

Kedua, Keaktifan mahasiswa — kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa membuat perencanaan dapat berjalan efektif.

Ketiga, Ketersediaan sarana dan prasarana — seperti infocus, smart TV, serta media digital untuk mendukung berbagai gaya belajar mahasiswa.

Keempat, Dukungan kolega dan institusi — terutama dalam hal perizinan kegiatan lapangan, penyediaan fasilitas, dan dukungan administratif.

Kelima, Kerjasama tim dosen (team teaching) — sistem pembagian tugas antar dosen dalam satu mata kuliah membantu pengajaran lebih efektif, misalnya satu dosen menjelaskan sementara dosen lain memantau dan membantu tiap kelompok mahasiswa.

Dari sisi mahasiswa, partisipasi aktif di kelas PPKn sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang aman dan peran fasilitasi dosen yang baik. Mahasiswa menyatakan bahwa hal yang paling membuat mereka nyaman berpartisipasi adalah ketika dosen menciptakan suasana non-judgemental. Mereka merasa termotivasi ketika dosen berulang kali menegaskan bahwa kesalahan adalah bagian integral dari proses analisis dan bahwa semua pendapat akan dihargai. Kenyamanan ini memungkinkan mereka mengambil risiko yang sangat diperlukan dalam debat dan analisis kasus.

Peran dosen dan sesama rekan kerja sangat mendukung keaktifan mahasiswa yang juga sangat krusial. Peran dosen dinilai efektif ketika mereka tidak hanya menilai pendapat, tetapi memberikan apresiasi terhadap pendapat yang menghubungkan teori PPKn dengan isu nyata. Sementara itu, peran teman sangat penting dalam dinamika kelompok. Mahasiswa merasa didukung ketika teman sekelompok mereka aktif mendorong partisipasi setiap anggota dan memberikan umpan balik dalam diskusi.

Faktor pendukung dan penghambat dalam proses perencanaan pembelajaran Penilaian dan Peningkatan Keaktifan Mahasiswa

Dari hasil penelitian bersama dosen terdapat beberapa pendapat, dari beberapa informan yang kami dapatkan yaitu menyatakan bahwa Kendala utama yang dihadapi adalah mahasiswa yang bersikap apatis atau tidak peduli, yang cenderung pasif di kelas. Untuk mengatasi hal ini, mahasiswa tersebut diberikan penugasan yang bersifat individual agar mereka

tetap terlibat dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi perbedaan karakter mahasiswa dalam partisipasi kelas, diatasi dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini mengakomodasi kebutuhan mahasiswa yang berbeda-beda, misalnya mahasiswa yang kurang cakap dalam berbicara dapat diberi tugas menulis, sementara mahasiswa yang mahir menulis tetapi sulit menyampaikan ide secara lisan dapat diberi tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini senada juga dengan yang disampaikan oleh ibu melinda yakni Terkadang terkendala waktu karena adanya tugas tambahan selain mengajar, yang menyebabkan pertemuan langsung di kelas terhambat dan masih ada mahasiswa yang pasif dan tidak berkontribusi langsung. Untuk itu dosen menggunakan metode menunjuk secara langsung agar mereka kembali fokus dan mengikuti perkuliahan.

Selain itu menurut selain itu informan yang lain yaitu , kendala utama terletak pada ketidaksesuaian antara perencanaan dan kondisi lapangan. Meskipun perencanaan telah disusun dengan baik, pelaksanaan di kelas sering kali harus menyesuaikan dengan situasi nyata, seperti tingkat kehadiran mahasiswa, suasana kelas, dan karakteristik individu mahasiswa. Perbedaan karakter mahasiswa juga menjadi tantangan tersendiri karena satu kelas dapat berisi 30–40 orang dengan gaya belajar yang berbeda (visual, auditori, kinestetik).

Untuk mengatasi hal tersebut, beliau menggunakan berbagai media pembelajaran seperti PPT, video, dan diskusi langsung, agar semua tipe belajar mahasiswa dapat terakomodasi. Selain itu, Ibu Santi juga menekankan pentingnya fleksibilitas dan refleksi berkelanjutan, karena beliau masih dalam tahap evaluasi dan pencarian formula terbaik untuk menghadapi karakter mahasiswa yang beragam.

Dari perspektif mahasiswa, kesulitan utama yang dirasakan saat ingin aktif di kelas tidak selalu terkait dengan kurangnya minat, melainkan dengan kecemasan sosial (*social anxiety*) dan kekhawatiran akan validitas kontribusi. Mahasiswa seringkali merasa kurang percaya diri, takut dan malu untuk memberikan pendapat di kelas. Mereka takut pendapat yang mereka sampaikan tidak sesuai dengan harapan dosen dan teman-teman.

Tabel 1. Hasil wawancara

Tema Wawancara	Deskripsi temuan	Sumber data
Bentuk Perencanaan Pembelajaran Dosen	Dalam temuan ini menunjukkan bahwa Dosen merencanakan pembelajaran yang mendukung partisipasi mahasiswa	Wawancara dosen dan
Dampak terhadap Partisipasi Mahasiswa	Dalam temuan ini, Dosen dapat mengetahui dampak nyata perencanaan terhadap keterlibatan mahasiswa	Wawancara dosen
Kendala yang Dihadapi	Dalam Temuan ini, Untuk menggali tantangan yang dihadapi dosen saat mengimplementasikan perencanaan pembelajaran.	Wawancara dosen dan mahasiswa
Faktor Pendukung	Temuan ini untuk mengetahui faktor pendukung keberhasilan perencanaan pembelajaran	Wawancara dosen

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa, faktor utama yang membuat sebagian teman mereka kurang terlibat dalam pembelajaran dapat dikategorikan menjadi internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan adalah kurangnya rasa memiliki terhadap mata kuliah atau komunitas kelas, terutama jika mereka merasa materi tidak relevan dengan minat mereka.

Faktor eksternal utama adalah desain tugas yang tidak memadai dan ketidakadilan dalam penilaian partisipasi. Ketika mahasiswa merasa bahwa dosen hanya menilai frekuensi berbicara dan bukan kualitas atau kontribusi di balik layar, motivasi mereka menurun. Selain itu, kurangnya persiapan materi sebelum sesi kelas menjadi penyebab utama yakni kurang persiapan menyebabkan kurang percaya diri, yang kemudian menyebabkan kurang partisipasi. Penelitian terdahulu yaitu Dewilenimastuti, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi: Studi Deskriptif Pelaksanaan Pembelajaran, Faktor Pendukung, Dan Upaya Mengatasi Kendala. Tujuan penelitian (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi semester 1, (2) mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi, (3) cara

mengatasi hambatan dalam pembelajaran menulis kreatif puisi.

Dari pembahasan dan hasil yang di dapatkan bahwa perencanaan pembelajaran sangat di butuhkan, dalam hal ini menggunkan *problem basic learning* (PBL) dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, hal ini efektif dalam meningkatkan partisipasi mahasiswa. Dalam hal ini adapun data serta bukti empiris yang memperkuat yaitu berasal dari beberapa hasil wawancara dari informan yaitu dosen yang menyatakan “*Masalah yang saya angkat dalam PBL biasanya isu-isu aktual kewarganegaraan supaya mahasiswa merasa dekat dan mau terlibat.*” maupun mahasiswa “*Diskusi dan debat bikin kami lebih berani bicara, apalagi dosen tidak langsung menyalahkan pendapat kami.*”. hal ini enunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran menggunakan PBL dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan keterkaitan yang kuat dengan *Engagement Theory*, yang menegaskan bahwa keterlibatan belajar mahasiswa terbentuk melalui partisipasi aktif, kolaborasi, dan rasa aman secara psikologis. Transparansi RPS mendorong *engagement kognitif* karena mahasiswa memahami tujuan dan alur pembelajaran, sementara penerapan diskusi dan debat dalam PBL meningkatkan *engagement behavioral* melalui keaktifan berbicara dan berpendapat. Selain itu, lingkungan kelas yang nonjudgemental memperkuat *engagement emosional* karena mahasiswa merasa aman untuk mengekspresikan pandangan kritis. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan mahasiswa dibangun melalui desain pembelajaran yang terencana dengan baik.

Selanjutnya, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori *Problem Based Learning* (PBL) yang dikemukakan Arends, yang menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata, kerja kolaboratif, dan peran dosen sebagai fasilitator. Dosen merancang permasalahan kontekstual sesuai isu PPKn, mahasiswa terlibat aktif dalam menganalisis dan mendiskusikan solusi, serta dosen berfungsi sebagai pembimbing alih-alih sumber informasi tunggal. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan PBL sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran, bukan semata-mata pada tahap implementasi.

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan Partisipasi Mahasiswa

Melalui Analisis Perencanaan Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Oleh Dosen PPKn terbukti sangat efektif dan terstruktur, menjadi fondasi yang kokoh untuk mencapai kompetensi kewarganegaraan mahasiswa. Kesuksesan ini bermula dari transparansi dosen dalam menyajikan RPS dan kontrak kuliah di awal perkuliahan, yang membentuk peta jalan yang jelas dan menumbuhkan rasa percaya diri serta tanggung jawab akademik pada diri mahasiswa. Dosen secara strategis memilih metode yang kontekstual dan partisipatif, seperti diskusi kasus kontemporer, debat, dan proyek kolaboratif, untuk tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga mendorong pemikiran kritis. Strategi ini, dikombinasikan dengan penciptaan lingkungan belajar yang aman dan apresiatif, berhasil menjadi motor penggerak utama dalam meningkatkan keaktifan mahasiswa. Dengan adanya suasana non-judgemental, mahasiswa termotivasi untuk mengambil risiko dalam berpendapat, mengatasi rasa malu atau takut salah.

Meskipun demikian, keberhasilan ini dihadapkan pada tantangan yang tidak terhindarkan, terutama yang berkaitan dengan faktor psikologis mahasiswa seperti kecemasan sosial dan kurangnya persiapan materi, yang berujung pada sikap pasif. Dosen mampu mengatasi perbedaan karakter dan kebutuhan ini melalui pembelajaran berdiferensiasi, memastikan keterlibatan seluruh mahasiswa, baik melalui tugas lisan maupun tertulis. Dengan dukungan penuh dari institusi dan kerja sama antar sesama dosen, proses perencanaan pembelajaran ini tidak hanya menghasilkan kualitas pengajaran yang tinggi, tetapi juga berhasil menyiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang kritis dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Akinoglu, Orhan dan R. O Tandogan. 2007. Pengaruh Pembelajaran Aktif Berbasis Masalah dalam Pendidikan Sains terhadap Prestasi Akademik, Sikap, dan Pembelajaran Konsep Siswa. *Eurasia Journal of Mathematics, Science &*

- Technology Educational, 3(1), 71-81.
- Ari Bowo, Ahmad Nasir 2015. *Cerita Cinta Belajar Mengajar*. Deepublish. www.deepublish.co.id
- Barrows, H. S. dan Tamblyn, R. M. 1980. *Pembelajaran Berbasis Masalah: Sebuah Pendekatan Pendidikan Kedokteran*. New York: Springer.
- Benaziria, B. 2018. Pengembangan Literasi Digital pada Warga Negara Muda dalam Pembelajaran PPKn melalui Model VCT. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 11. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v10i1.8331>
- David L. Grossman, Wing On Lee, K. J. K. 2008. *Citizenship Curriculum In Asia and The Pacific*. Comparative Education Research Centre Faculty of Education, The University of Hong Kong.
- Dewilenimastuti, D. (2020). Pelaksanaan pembelajaran menulis kreatif puisi: Studi deskriptif pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, dan upaya mengatasi kendala. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 4(2), 89-96.
- Kang, Weiqun Courtney, Jordan, Elizabeth, dan Porath, Marion 2009. Pendekatan Berorientasi Masalah dalam Konteks Pendidikan Pelayanan Kesehatan: Perspektif dan Pembelajaran. *Jurnal Interdisipliner Pembelajaran Berbasis Masalah*, Vol. 3. Edisi 2, Artikel 5. Tersedia di: <http://docs.lib.purdue.edu/ijpbl/vol3/iss2/5>
- Kurniawansyah, E., Sumardi, L., Mustari, M., & Noviana, H. (2025). Analisis Evaluasi Kepuasan Mahasiswa Terhadap Performa Dosen (Studi Pada Prodi PPKn FKIP Unram). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 1914-1919.
- Leksono, I. P. 2019. Bahan Ajar PPKn Berbasis Karakter dan Literasi untuk Siswa Kelas IX SMP Al Hikmah Surabaya. *Kajian Teknologi Pendidikan*, 4(2), 130-142.
- Masita, E., & Yanto, Y. (2021). Peningkatan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran Psikologi Pendidikan melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah (Problem-based Learning).
- Moleong, Lexy, J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurrisa, F., & Hermina, D. (2025). Pendekatan kualitatif dalam penelitian: Strategi, tahapan, dan analisis data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2(3), 793-800.
- Nuryati, Triwahyu Budiutomo, A. N. A. B. 2017. Pengembangan Model Pembelajaran PPKn Anti Korupsi Berbasis Lingkungan melalui Cooperative Learning di SMA/SMK Swasta Kulon Progo Yogyakarta. *Academy Of Education*, 8(1), 27-49.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Pamekasan: Duta Media Publishing.
- Sulkipani. 2017. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) Untuk Mengembangkan Kesadaran Bela Negara Mahasiswa. *Civics*, 14(01), 51-62.
- Sukendri, N., & Anggreni, N. L. E. Y. (2022). Strategi Kreatif Dosen Memacu Partisipasi Mahasiswa Dalam Mengikuti Perkuliahan. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(01), 63-72.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem based learning*. Penerbit Andi.
- Sudarman. 2007. PBL: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman Samarinda*, Vol 2 (2), 68-73.
- Sutrisno. (2016). Peran Ideologi Pancasila Dalam Perkembangan Konstitusi Dan Sistem Hukum Dindonesia. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan (JPK)*. 1(1), pp: 41-49. DOI: <http://dx.doi.org/10.24269/v1.n1.2016.41-49>.